

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sistem alam semesta, alam dan kehidupan menyediakan kondisi bagi lingkungan hidup manusia. Dengan seperangkat nilai dan standar tertentu, manusia dapat mengubah alam menjadi sumber kehidupan yang baik (bermanfaat) atau buruk (merugikan), yang selanjutnya berdampak pada alam. Dampak baiknya akan mendatangkan kemuliaan, kekayaan, dan kebahagiaan bagi umat manusia. Namun, dampak buruknya mempunyai kekuatan untuk mengakhiri hidup manusia itu sendiri (Ilyas 2008).

Menurut Ilyas lingkungan hidup adalah salah satu sumber daya alam yang mempunyai peranan sangat penting dalam keberadaan ciptaan Allah (Ilyas 2008). Sebagai pelaku lestari hidup, manusia memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup. Lingkungan hidup merupakan gabungan dari kondisi fisik dan non fisik yang ruang lingkungannya mencakup seluruh benda dan kondisi yang membentuk keberadaan manusia dan lingkungannya, yang pada akhirnya mempengaruhi kelangsungan hidup manusia itu sendiri (Kahfi 2014).

Salah satu masalah lingkungan terbesar yang dihadapi dunia saat ini adalah sampah. Dari laporan UNEP pada tahun 2023 produksi sampah kota meningkat dari 2,1 miliar ton menjadi 3,8 miliar ton pada tahun 2050 (UNEP 2024). Di Indonesia juga menghadapi masalah sampah. Dari data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyatakan bahwa pada tahun 2023 sampah se-Indonesia mencapai 38 juta ton yang terkelola hanya 61,63% sehingga masih ada 38,37% yakni sekitar 14 jt ton sampah yang tidak terkelola di Indonesia. Meningkatnya jumlah penduduk menyebabkan pula meningkatnya sampah yang dihasilkan. Seiring dengan hal tersebut, pengelolaan sampah di Indonesia menjadi masalah utama (Sistem Informasi

Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) – Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2023).

Pengelolaan sampah yang tidak efektif dapat mencemari ekosistem dan menyebabkan sungai menjadi lebih dangkal, sehingga meningkatkan resiko banjir. Selain itu, sampah dapat mendorong penyebaran bau tidak sedap, penyakit, dan keadaan lain yang merugikan kenyamanan dan kesejahteraan (Hakim, Wijaya, and Sudirja 2006). Di Indonesia, pemerintah bertugas mengelola sekitar 56% sampah, 1,6% dijadikan kompos, 35% dibakar, 7,5% dikubur dan 15,9% sisanya dikelola dengan berbagai cara (Trihadiningrum 2010). Pengelolaan sampah yang lebih baik dan ahli akan menghasilkan keadaan lingkungan yang lebih bersih. Untuk menghentikan penumpukan sampah di selokan, kolam dan sungai, perlu juga dilakukan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya menghindari membuang sampah sembarangan (Hakim et al. 2006).

Dampak dari sampah yang tidak dikelola dengan baik adalah rusaknya bumi seperti tercemarnya tanah dan air karena limbah kimia dari industri dan juga penumpukan sampah di saluran air sehingga mengurangi kualitas air dan mempengaruhi kehidupan akuatik (Arifin 2017). Bencana alam pun juga terjadi salah satunya banjir, karena sampah menyebabkan tersumbatnya saluran air sehingga menghambat aliran air dan meluapnya air kemana-mana (Safi 2021). Bahkan sepanjang tahun 2023 tercatat sebanyak 14 TPA terbakar, 13 diantaranya berlokasi di Pulau Jawa. Sementara satu TPA lainnya ada di Sulawesi (Ruhlessi, 2023). Hal ini terjadi karena cara pengelolaan sampah yang tidak benar. Dampak-dampak tersebut terjadi karena hasil dari perbuatan tangan manusia seperti tercantum dalam firman-Nya:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

[الروم: 41-41]

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka

sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” [Ar Rūm:41]

Allah menurunkan agama Islam di dunia sebagai *rahmatallil`ālamīn* (Shihab 2007) yang berarti kasih sayang atau mengasihi. Mengasihi disini tidak hanya kepada kalangan tertentu atau makhluk tertentu tetapi kepada seluruh alam yaitu termasuk lingkungan hidup manusia. Karena agama diturunkan untuk makhluk berakal berarti kita sebagai manusia yang beragama Islam diperintahkan untuk mengasihi lingkungan dan Allah menciptakan kita manusia di antara alam untuk menjaga keseimbangan dan keserasian (Idrus 2011).

Kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur’an selalu membawa pesan-pesan dari Allah Swt untuk umatnya dari awal diturunkan sampai sekarang. Sebagai kitab hidayah sepanjang zaman Al-Qur’an memuat penjelasan-penjelasan mendasar tentang berbagai macam masalah, baik berupa akhlak, hukum, sejarah, dan sebagainya. Karena Al-Qur’an adalah kitab yang komprehensif mencakup segala aspek kehidupan (Baidan 2003). Dan salah satunya adalah pesan kepada umat Islam untuk menjaga lingkungan. Seperti dalam salah satu firman-Nya:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[الأعراف:56-56]

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” [Al A`rāf:56]

Pada ayat ini berisi larangan Allah kepada umat-Nya untuk membuat kerusakan di muka bumi. Karena apabila melakukan kerusakan dan hal-hal yang membahayakan kelestariannya setelah diperbaiki Allah maka hal tersebut akan membahayakan semua hamba Allah (Katsir 2004).

Mengolah sampah termasuk dalam kegiatan melestarikan sumber daya alam karena dapat mengurangi dampak negatif pada lingkungan, menghemat

sumber daya alam, dan meningkatkan kualitas lingkungan. Pengolahan sampah yang baik dapat mengurangi polusi udara, air, dan tanah. Serta membantu mencegah perubahan iklim (Sastrawijaya, 2009).

Pengelolaan sampah yang baik seharusnya dimulai dari skala rumah tangga. Setiap rumah harus bisa melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, yaitu sampah organik dan anorganik. Selanjutnya, sampah organik dimanfaatkan sebagai bahan baku pupuk kompos, sedangkan sampah anorganik dikirim ke tempat pendaur ulang agar didaur ulang menjadi barang yang sama atau bahan baku lainnya (Mutaqin, 2018).

Dengan kita mengelola sampah dengan baik dan benar sama dengan kita menjaga lingkungan. Dalam fiqh terdapat lima komponen yang dijaga oleh syariat Islam atau biasa disebut dengan *maqāṣid asy-Syarī'ah* yakni *hifzu ad-dīn*, *hifzu an-nafs*, *hifzu al-'aql*, *hifzu an-nasl*, dan *hifzu al-māl*. Berdasarkan perkembangan yang ada, Ali Yafie menyatakan di dalam bukunya *Merintis Fiqih Lingkungan Hidup* bahwa dalam *maqāṣid asy-Syarī'ah* itu harus ditambahkan *hifzu al-bī'ah* (Yafie 2006). Dari pernyataan Ali Yafie tersebut bisa dikatakan bahwa yang melakukan perusakan terhadap lingkungan dapat dikenakan sanksi atau hukuman.

Sebagai muslim sudah seharusnya kita menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dengan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan mengelola sampah dengan baik, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh perusahaan Crapco yang bergerak di layanan lingkungan melalui berbagai program pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Berbasis pada ekonomi, teknologi, dan pendidikan, Crapco merupakan perusahaan pengolahan sampah yang bertujuan untuk mengubah praktik pengolahan sampah di masyarakat Indonesia.

Sampah yang sudah dipilah oleh pelanggan di rumah akan Crapco angkut sesuai jadwal pengangkutan, lalu Crapco kelola dengan standar prosedur yang telah Crapco terapkan di *Waste Handling Facilities*. Setelah diangkut sampah

akan dipilah dan divalidasi sesuai jenis. Sampah organik diolah dengan magot lalu menjadi humus, dimana humus akan didistribusikan ke petani dan magot diserap ke aktivitas ternak. Sedangkan sampah anorganik didistribusikan ke pendaur ulang. Lalu apabila ada residu sampah yang sudah tidak bisa didaur ulang akan diberikan ke *RDF user*.

Melihat apa yang terjadi di lapangan, terdapat perbedaan antara ayat-ayat Al-Qur'an yang berisi perintah Allah bagi manusia untuk menjaga bumi ini. Padahal, salah satu cara kita dapat menaati firman Allah adalah dengan menjaga bumi. Oleh karena itu, penulis terinspirasi untuk menggali lebih dalam mengenai implementasi perusahaan Crapco terhadap QS Ar-Rūm ayat 41 dalam pengelolaan sampah. Karena hasil dari wawancara pra penelitian bersama salah satu narasumber Crapco bahwa latar belakang berdirinya Crapco merujuk pada beberapa rujukan yakni pertama Al-Qur'an sebagai pedoman hidup seorang muslim dan QS Ar-Rūm ayat 41 ini dijadikan landasan. Lalu ada juga regulasi yang dijadikan rujukan oleh Crapco diantaranya adalah Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 97 Tahun 2017. Pentingnya penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana perintah Al-Qur'an untuk menjaga lingkungan lebih tertanam dalam pemahaman dan operasi perusahaan Crapco.

Kesimpulan sementara penulis adalah masyarakat belum sepenuhnya memahami pemahaman Al-Qur'an tentang menjaga bumi dan belum memiliki kepedulian yang mendalam terhadap lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang pelestarian lingkungan secara lebih mendalam agar dapat menumbuhkan kesadaran manusia dan mampu merenungkan makna kebesaran Allah. Dengan demikian, Al-Qur'an dapat menjadi inspirasi untuk melakukan tindakan seperti memilah sampah dalam rangka menjaga lingkungan. Maka dari kesimpulan sementara inilah selanjutnya muncul pertanyaan penelitian bagaimana pemahaman dan implementasi QS Ar-Rūm ayat 41 dalam pengelolaan sampah oleh Crapco yang dapat memotivasi agar menjaga bumi dengan cara mengolah sampah dan menjadikan Al-Qur'an sebagai inspirasi. Dengan berdasarkan uraian latar

belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan berencana melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi QS Ar-Rūm Ayat 41 Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Perusahaan Crapco)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran QS Ar-Rūm ayat 41 menurut mufasir?
2. Bagaimana implementasi perusahaan Crapco terhadap QS Ar-Rūm ayat 41 dalam pengelolaan sampah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui penafsiran QS Ar-Rūm ayat 41 menurut mufasir.
2. Untuk mengetahui implementasi perusahaan Crapco terhadap QS Ar-Rūm ayat 41 dalam pengelolaan sampah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat melahirkan manfaat untuk para pembaca dengan rincian sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memajukan pembahasan tentang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta memberikan wawasan dan bahan bacaan tentang pentingnya pelestarian lingkungan dengan mengolah sampah.

Bisa memahami Pemahaman dan implementasi QS Ar-Rūm ayat 41 tentang pengelolaan sampah. Dan secara akademik dengan adanya penelitian ini penulis berharap bisa menjadi sumber referensi terkhusus untuk para mahasiswa atau mahasiswi dari program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

maupun para akademisi manapun yang ingin meneliti terkait pelestarian lingkungan dengan mengolah sampah.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu masyarakat umum lebih memahami prinsip-prinsip pengelolaan sampah dan cara menerapkannya. Serta diharapkan dapat memberikan arahan bagi masyarakat umum untuk memahami pelajaran Al-Qur'an tentang QS Ar-Rūm ayat 41 terkait pengelolaan sampah. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai perlindungan lingkungan dan peran agama dalam mempromosikan perilaku ramah lingkungan.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis dalam upaya melakukan *literature review* untuk melakukan penelitian ini dan menghadirkan sebuah *novelty* hanya menemukan satu penelitian sebelumnya yang secara tegas membahas pengelolaan sampah dari sudut pandang *living qur'an*. Mayoritas dari mereka menyatakan secara umum pembahasan ini sebagai persoalan ekologi, lingkungan, dan kebersihan. Ditemukan beberapa penelitian dengan objek yang sama namun menggunakan pendekatan dan teori yang berbeda-beda. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang sudah ada dan peneliti temukan:

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rifki Nurfauzi dengan judul “Implementasi QS Al-A`rāf (7): 56 dalam Pengelolaan Sampah (Studi Atas Ponpes Fadlun Minalloh Yogyakarta)” di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2022 (Nurfauzi, 2022). Dalam skripsinya ia membahas pemahaman dan implementasi QS Al-A`rāf ayat 56 dalam pengelolaan sampah di PP. Fadlun Minalloh dengan pendekatan teori konstruksi sosial Peter L. Berger. Penelitian Rifki menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi. Hasil penelitiannya adalah pertama,

mayoritas keluarga besar PP. Fadlun Minalloh memahami bahwa QS Al- A`rāf ayat 56 berisikan larangan perusakan bumi dengan cara apapun, baik skala kecil maupun besar. Semakin dekat individu dengan teks keagamaan maka semakin dalam pemahamannya. Pemahaman mereka sama dengan penafsiran al-Syaukani, al-Qurthubi dan Abu al-Su`ud. Kedua, pimpinan pesantren menganggap bahwa pengelolaan sampah belum cukup dikatakan sebagai implementasi dari ayat tersebut. Persamaan penelitian Rifki dengan penulis adalah sama-sama membahas pengelolaan sampah dari sudut pandang *living qur'an*. Adapun perbedaan skripsi Rifki dengan penulis adalah ayat Al-Qur'an dan pendekatan teori, pada skripsi penulis mengkaji QS Ar-Rūm ayat 41 dengan pendekatan teori resepsi Hans Robert Jauss. Sedangkan, penelitian Rifki mengkaji QS Al-A`rāf ayat 56 dengan pendekatan teori konstruksi sosial Peter L. Berger.

Skripsi yang ditulis oleh Sylvie Barina Putri dengan judul “Pemahaman dan Implementasi Ayat-ayat tentang Lebah dan Madu Oleh Pembudi daya Lebah Trigona (Studi Penelitian di Taman Trigona Mangsit)” di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2022 (Putri, 2024). Dalam skripsi ini metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa pemahaman para anggota pengelola taman trigona mengenai ayat-ayat tentang lebah dan madu termasuk ke dalam pemahaman tingkat awal yaitu menerjemahkan. Mereka memaknai ayat lebah ini sebagai perintah guna memelihara ekosistem dan menjaga populasi lebah. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah dalam penggunaan teori resepsi Hans Robert Jauss, penelitian ini berfokus pada resepsi pembudidaya lebah trigona terhadap ayat-ayat tentang lebah dengan teori resepsi Hans Robert Jauss. Sedangkan perbedaannya pada subjek dan objek penelitiannya, skripsi ini meneliti pembudidaya lebah trigona dan ayat-ayat tentang lebah dan madu. Sedangkan penulis meneliti perusahaan Crapco dan QS Ar-Rūm ayat 41.

Skripsi yang ditulis oleh Anzalla Sakinah dengan judul “Implementasi Ayat-Ayat Al-Qur’an tentang Pertanian (Studi Living Qur’an di Komunitas AgriQuran Kab. Bandung).” di Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2023 (Sakinah, 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kualitatif dengan metode deskriptif analisis dan teknik penelitian *living qur’an*. Anzalla membahas tentang ayat-ayat Al-Qur’an yang diimplementasikan pada pertanian di komunitas AgriQuran. Persamaan penelitian Anzalla dengan penulis adalah sama-sama menggunakan teori resepsi dan teknik penelitian *living qur’an*. Adapun perbedaannya pada subjek dan objek penelitiannya, skripsi ini meneliti komunitas AgriQuran dan ayat-ayat tentang pertanian. Sedangkan penulis meneliti perusahaan Crapco dan QS Ar-Rūm ayat 41.

Skripsi yang ditulis oleh Ajid Fuad Muzaki dengan judul “Konsep Ekologi Islam dalam QS Ar-Rūm Ayat 41 (Studi Atas Pemikiran Seyyed Hossein Nasr)” di jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2021 (Muzaki 2021). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini adalah QS Ar-Rūm ayat 41 menjelaskan tentang kerusakan lingkungan yang timbul akibat tangan manusia serta dampaknya dan sudut pandang Nasr terhadap ayat ini. Pandangan Seyyed Hossein Nasr pada ayat ini adalah adanya jarak antara manusia, alam, dan tuhan yang mengakibatkan manusia hanya memandang sesuatu secara material saja, yang berakibat manusia memiliki sifat-sifat konsumtif dan eksploitatif. Nasr mencoba memurnikan kembali perspektif sains dan kontemporer yang begitu jauh melupakan asal dan akhir kehidupan melalui sains metafisika. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek yang dikaji yaitu QS Ar-Rūm ayat 41. Adapun perbedaan skripsi Ajid dengan penelitian penulis adalah penelitian ini berfokus pada pandangan Seyyed Hossein Nasr dalam QS Ar-Rūm ayat 41 dalam konsep ekologi islam. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus pada pemahaman dan

implementasi perusahaan Crapco terhadap QS Ar-Rūm ayat 41 tentang pengelolaan sampah dengan pendekatan teori resepsi.

Skripsi yang ditulis oleh Feby Intansari Nuraini Sutrisno dengan judul “Eksplorasi Lingkungan dalam QS Ar-Rūm Ayat 41 (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah)” di jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2024 (Sutrisno 2024). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Penelitian ini memiliki hasil dan pembahasan berupa penafsiran surat Ar-Rūm ayat 41 yang secara tegas menyebutkan tentang kerusakan di darat dan di laut akibat perbuatan manusia dan memiliki hubungan yang tinggi dengan fenomena eksploitasi di Nusantara. Penelitian ini menyimpulkan sebagai wujud upaya menciptakan kemaslahatan berdasarkan *maqāṣid asy-Syarī`ah*, ayat ini dapat dipahami dalam konteks fiqh lingkungan hidup sebagai seruan untuk menjaga lingkungan hidup dan mencegah segala bentuk kerusakan yang ditimbulkannya. Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar menafsirkan QS Ar-Rūm ayat 41 dengan memberikan pemahaman terkait kasus kerusakan lingkungan yang terjadi karena ulah manusia seperti polusi dan pencemaran. Sedangkan Quraish Shihab menafsirkan ayat tersebut terkait bentuk dari kerusakan yang dimaksudkan ialah pembunuhan, perampokan serta gangguan ketidakseimbangan lingkungan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian ini berfokus terhadap penafsiran QS Ar-Rūm ayat 41 dalam kitab tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis fokus pada pemahaman dan implementasi perusahaan Crapco terhadap QS Ar-Rūm ayat 41 tentang pengelolaan sampah. Persamaan penelitian ini dengan penulis terletak ayat Al-Qur’an nya yakni sama-sama meneliti penafsiran QS Ar-Rūm ayat 41.

Dari hasil penelusuran kajian pustaka yang sudah dipaparkan diatas, ditemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan pengelolaan sampah dalam Al-Qur’an dan menggunakan penelitian *living qur’an*. Namun tidak

ditemukan penelitian yang mengkaji lebih khusus mengenai pengelolaan sampah dalam QS Ar-Rūm ayat 41 yang diimplementasikan di perusahaan Crapco. Maka penelitian ini ditunjukkan untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan memaparkan hasil penelitian baru mengenai pengelolaan sampah dalam QS Ar-Rūm ayat 41 dan bagaimana diimplementasikan di perusahaan Crapco.

F. Kerangka Teori

Masalah yang diteliti oleh penulis adalah terkait kurangnya kepedulian masyarakat dalam mengelola sampah dengan fakta, bahwa masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui cara mengolah sampah dengan benar sehingga terjadi kebakaran di 14 TPA di Indonesia (Ruhlessi, 2023), dan terjadinya banjir karena sampah yang menyumbat saluran air (Safi 2021). Sedangkan Allah memberikan perintah untuk menjaga lingkungan dalam Al-Qur'an, berarti kurangnya pemahaman dan kesadaran untuk memelihara lingkungan seperti yang diperintahkan Allah dalam Al-Qur'an.

Oleh karena itu, untuk mengatasi persoalan ini, penulis menerapkan teori penerimaan teks milik Hans Robert Jauss, yang berfokus pada perubahan respons, interpretasi, dan penilaian pembaca terhadap suatu teks dari waktu ke waktu, bukan sekadar respons pembaca pada satu titik waktu. Jauss mengedepankan efek dan tanggapan estetik (*rezeptions* dan *Wirkungsästhetik*). Menurut teori resepsi Jauss ini, ada empat bagian: *pertama, Horizon of expectation* yang mana berarti reaksi yang muncul akan berbeda dari setiap pembaca terhadap ayat Al-Qur'an tergantung dari horison harapan masing-masing pembaca. *Kedua, active role reader*, pada tahap ini pembaca berperan aktif untuk membentuk dan membangun makna dari ayat Al-Qur'an. Tahap ini merupakan proses bagaimana Crapco memahami QS A-Rūm ayat 41. *Ketiga, Historical and social context* memegang peran penting dalam memahami bagaimana suatu teks diterima, ditafsirkan, dan dimaknai oleh pembaca sepanjang sejarah dalam teori resepsi Jauss. Pada tahap ini akan ditemukan interaksi atau situasi sosial apa yang dihadapi Crapco sehingga dapat memberi makna dari QS Ar-Rūm ayat 41. Lalu yang terakhir, *interpretation and*

evaluation, pada tahap ini untuk mencari pemaknaan dan penilaian yang terdapat dalam QS Ar-Rūm ayat 41 . Sebagai hasil dari perbedaan konteks historis dan fenomena yang dialami setiap orang, berbagai interpretasi dan penilaian menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

Interpretasi bisa beragam macam bentuknya salah satunya dengan mengimplementasi hasil interpretasi ke dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi diartikan penerapan atau pelaksanaan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Usman menyatakan, implementasi secara istilah adalah suatu rangkaian yang meliputi aksi, tindakan, atau kegiatan di dalamnya (Rasyad 2019).

Kemampuan seseorang untuk memahami makna suatu gagasan ditunjukkan melalui perilakunya. Proses memahami, menganalisis, menarik kesimpulan, atau mengekstrapolasi (menghitung) gagasan dengan menggunakan kata-kata sendiri atau simbol-simbol lain disebut pemahaman (Suparman 2012). Perkembangan pemahaman terhadap pesan pembelajaran juga dapat disebut sebagai pemahaman (Kuswana 2012).

Menurut Sudjana (1995), yang menjadi alat ukur dari pemahaman adalah menunjukkan bahwa pemahaman lebih unggul daripada pengetahuan. Seseorang diharapkan mengetahui, mengingat, atau menghafal suatu gagasan pada tingkat pengetahuan tanpa memahami makna atau maksudnya. Di sisi lain, pemahaman digambarkan sebagai tindakan yang menunjukkan kapasitas seseorang untuk mengekstraksi konsep-konsep penting dari suatu subjek (Suparman 2012).

(Manik, 2016) menyatakan bahwa kata "sampah" sering digunakan untuk merujuk pada sampah padat. Sampah adalah sisa-sisa bahan yang telah diproses, baik karena sebagian besarnya telah diambil bagian utamanya, karena pemrosesan, atau karena tidak lagi memberikan manfaat sosial ekonomi dan dapat mencemari lingkungan atau menggangukannya. Sampah dari kegiatan domestik sehari-hari, kecuali tinja dan sampah khusus, disebut sebagai sampah rumah tangga. Timbulnya sampah ini perlu dikelola dengan cermat untuk

mencegah pencemaran lingkungan. Pengelolaan sampah, yang meliputi pengurangan dan pengelolaan sampah, merupakan upaya yang metedis, menyeluruh, dan berkelanjutan (Manik, 2016).

Pengertian pengelolaan sampah adalah mengacu pada semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk menangani sampah mulai dari titik produksi sampai dengan titik pembuangan dari sampah tersebut. Pengendalian produksi, pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, dan pembuangan sampah merupakan bagian dari operasi pengelolaan limbah (Arifin et al., 2020).

Menurut Yones pengelolaan sampah adalah proses yang berhubungan dengan pengendalian produksi, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan sampah dengan cara yang responsif terhadap perilaku massa dan mematuhi praktik terbaik dalam rekayasa, kesehatan masyarakat, ekonomi, konservasi, estetika, dan faktor lingkungan lainnya (Manik, 2016).

Maka bersandarkan pada telaah teori dan kajian awal yang telah dilaksanakan, penulis berusaha menemukan dengan cara meneliti bagaimana implementasi dan pemahaman perusahaan Crapco terhadap QS Ar-Rūm ayat 41 dalam menjaga lingkungan.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini akan seperti berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab satu ini memuat penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI, bab kedua akan membahas kajian teori yang terdiri di antaranya memuat penjelasan terkait implementasi, pengelolaan sampah, teori resepsi Hans Robert Jauss dimulai dari pengertian, sejarah, dan penjelasan teori, dan teori resepsi Jauss dalam Kajian Al-Qur'an.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, bab ketiga ini memuat jenis penelitian, metode penelitian, pendekatan penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab keempat ini memuat hasil analisis terkait penafsiran QS Ar- Rūm ayat 41 dan implementasi QS Ar-Rūm ayat 41 dalam pengelolaan sampah oleh perusahaan CRAPCO.

BAB V PENUTUP, pada bab kelima ini memuat kesimpulan hasil penelitian dan jawaban dari pertanyaan yang telah dipaparkan pada poin rumusan masalah pada bab I, dan juga memuat saran dari penulis untuk penelitian berikutnya.

